YAYASAN ADI UPAYA (YASAU)
POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO YOGYAKARTA
Jalan Majapahit (Janti) Blok-R Lanud Adisutjipto Yogyakarta
Website : poltekkesadisutjipto.ac.id, Email : admin@poltekkesadisutjipto.ac.id
Tlp/Fax. (0274) 4352698

SURAT TUGAS
Nomor : Sgas/ 103 /XII/2024

Pertimbangan : Bahwa dalam rangka pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Perguruan Tinggi bagi Dosen Poltekkes TNI AU Adisutjipto yang perlu dikeluarkan surat tugas.

Dasar :
1. Program Kerja dan Anggaran Poltekkes TNI AU Adisutjipto TA. 2023/2024.
2. Program Kerja Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes TNI AU Adisutjipto Tahun 2023/2024.

DITUGASKAN

Kepada : Nama dan Jabatan tersebut dalam lampiran surat tugas ini.

Untuk :
1. Melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Poltekkes TNI AU Adisutjipto Penyuluhan dan Edukasi Pencegahan terhadap Penyakit HIV/AIDS dikalangan Remaja SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta pada hari Selasa, 10 Desember 2024 di SMK Kesehatan Insan Mulia, Gambiran Prenggan Kota Gede.
2. Adakan koordinasi dengan baik dengan pihak yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarkat dan laporkan hasil pelaksanaan kepada Direktur Poltekkes TNI AU Adisutjipto melalui Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M)
3. Melaksanakan tugas ini dengan sebaik-baiknya dan dengan rasa tanggung jawab.

Selesai.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada Tanggal 6 Desember 2024

Direktur
Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto

POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU DIREKTUR ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

dr. Mintoro Sumego,MS
Kolonel (Purn)

Tembusan :

Ka. Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M)

Dipindai dengan CamScanner

YAYASAN ADI UPAYA
POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO

Lampiran Sgas Direktur Poltekkes TNI AU
Nomor Sgas/ 103 /XII/2024
Tanggal 8 Desember 2024

DAFTAR NAMA JABATAN DOSEN DAN MAHASISWA
DALAM KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
POLTEKKES TNI AU ADISUTJIPTO

NO	NAMA	NIDN/NIM	KETERANGAN
1	dr. Mintoro Sumego, MS	0324026405	Direktur
2	apt. Febriana Astuti, M.Farm	0618078901	Dosen Farmasi
3	Apt. Unsa Izzati, M.Farm	0522028503	Dosen Farmasi
4	Akbar Taufan N	22210002	Mahasiswa D3 Farmasi
5	Debi Sintia Sitompul	22210011	Mahasiswa D3 Farmasi
6	Agustina Sriyanti V U	22210013	Mahasiswa D3 Farmasi
7	Vivi Navisa T	22210014	Mahasiswa D3 Farmasi
8	Nasywa Gitamayda	22210016	Mahasiswa D3 Farmasi
9	Mia Kurniawati	22210017	Mahasiswa D3 Farmasi
10	Rafika	22210022	Mahasiswa D3 Farmasi
11	Frendyka Ahmad W	22210025	Mahasiswa D3 Farmasi
12	Erlangga Riandita	22210026	Mahasiswa D3 Farmasi

Direktur
Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto

POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU DIREKTUR ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

dr. Mintoro Sumego, MS
Kolonel (Purn)

Dipindai dengan CamScanner

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT EDUKASI DAN PENCEGAHAN TERHADAP PENYAKIT HIV/AIDS DI KALANGAN REMAJA SMK KESEHATAN INSAN MULIA YOGYAKARTA

Di susun Oleh:

Ketua : apt. Febriana Astuti, M,Farm

Anggota : dr. Mintoro Sumego, MS

apt. Unsa Izzati, M.Farm

Akbar taufan

Khusnatuzzariya

Devi Fauziyah

Deby Sintia S

Vivi Navisa T

Nasywa G

Mia Kurniawati

Ahmad Nur Hidayat

Erlangga Riandita

PROGRAM STUDI D3 FARMASI

POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan laporan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema **"Edukasi dan Pencegahan HIV/AIDS"** yang dilaksanakan di SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta.Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya kami dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya generasi muda, melalui penyampaian informasi yang akurat dan edukasi yang berbasis ilmu pengetahuan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai HIV/AIDS, cara pencegahan penularannya, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat dan bertanggung jawab.

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Kepala SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini.
2. Para siswa yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan penuh antusiasme dan semangat belajar.
3. Seluruh anggota tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini.
4. Pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu namun telah memberikan kontribusi yang berarti.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, serta menjadi referensi dalam upaya edukasi dan pencegahan HIV/AIDS di masa mendatang. Demikian, kami sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus ditingkatkan demi kepentingan Bersama.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 1

BAB I PENDAHULUAN 3

A. Judul Kegiatan 3

B. Latar Belakang 3

C. Rumusan Masalah 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II TNJAUAN PUSTAKA 9

BAB III METODE PELAKSANAAN 11

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 12

A. Frekuensi Karakteristik Responden 12

1. Usia 12
2. Jenis Kelamin 12
3. Pengetahuan 13
4. Karakteristik dengan Pengetahuan 13

B. Pembahasan 14

1. Pengetahuan Berdasarkan Usia 14
2. Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin 14
3. Pengetahuan Sesudah Penyuluhan 15

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 16

A. Kesimpulan 16

B. Saran 16

DAFTAR PUSTAKA 17

LAMPIRAN 20

BAB I
PENDAHULUAN

A. Judul Kegiatan

Upaya penanganan dan membangun kesadaran terhadap remaja di SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta tentang mencegah penularan HIV/AIDS.

B. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan masalah kesehatan global yang signifikan, termasuk di Indonesia. HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan berbagai jenis penyakit. Sedangkan AIDS merupakan kumpulan dari gejala -gejala penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem imun.

Penyakit HIV-AIDS masih menjadi permasalahan global sampai saat ini. Pada tahun 2018 23,3 juta penderita HIV/AIDS mengalami peningkatan. Jumlah kumulatif HIV yang dilaporkan pada Desember 2018 sebanyak 327.282 dan 114.065 pengidap AIDS, provinsi dengan jumlah infeksi tertinggi adalah DKI Jakarta (58.877) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Kota Yogyakarta menjadi wilayah dengan penderita terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Data kasus baru HIV-AIDS sejak tahun 1993 sampai September 2018 terdapat3.827 penderita HIV dan 2.511 penderita AIDS.

Penderita HIV di Kota Yogyakarta mencapai 1.133 orang dan 1.573 penderita AIDS. Kabupaten Sleman merupakan salah satu wilayah di DIY yang memiliki prevelensi penderita HIV-AIDS dengan kategori tinggi. Pada tahun 2017 jumlah total penderita HIV- AIDS sebanyak 945 kasus. Penderita HIV-AIDS terbanyak adalah umur 20-29 tahun yaitu sebanyak 355 orang (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2018). Penyakit HIV-AIDS merupakan salah satu penyakit yang bersifat kronis dan progresif sehingga berdampak luas pada segala aspek kehidupan.

Dampak yang ditimbulkan baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. Penderita akan mengalami penurunan kemampuan fisik, disebabkan oleh virus HIVyang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Secara fisik, orang dengan HIV-positif akan lebih mudah untuk terserang berbagai penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas sehari-

hari dan dapat menyebabkan kematian. ODHA tidak hanya mengalami penderitaan fisik karena penyakit, tetapi juga mengalami penderitaan pada aspek. Permasalahan pada aspek psikososial akan menimbulkan permasalahan yang dapat mempengaruhi perjalanan penyakit dan kondisi fisik ODHA (Aisah, 2017). Masalah psikososial yang dihadapi berdampak pula pada kualitas hidup penderita. Penderita akan mengalami tekanan emosional serta stress psikologis, takut dikucilkan keluarga dan masyarakat, serta adanya stigma sosial dan diskriminasi di masyarakat.

Peran spiritual sangat penting dalam proses penerimaan karena memberikan pengaruh positif ditandai dengan berkurangnya depresi, peningkatan kualitas hidup,mengurangi ketakutan menghadapi kematian, dan tumbuh semangat untuk tetap hidup. Stigma dan diskriminasi seringmenjadi penyebab menurunnya semangat hidup ODHA yang membawa efek terhadap menurunnya kualitas hidup ODHA. Secara konsep stigma sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup, karena salah satu dampak dari stigma adalah penyangkalan atau pembatasan akses pada layanan kesehatan. Bayanganatau perasaan terstigma internal sangat mempengaruhi upaya pencegahan HIV (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Diskriminasi juga dapat menghambat ODHA dalam mendapatkan pelayanan sebagai upaya pencegahan HIV.

Dengan adanya stigma yang dialami oleh ODHA maka mereka enggan untuk mengakses ke pelayanan kesehatan, sehingga pencegahan infeksi pada ODHA menjadi sangat rendah, yang akan menyebabkan kualitas hidup ODHA rendah, baik secara fisik maupun psikologis, karena stigma diri yang dialami akan membuat ODHA merasadidiskriminasi oleh orang lain, baik keluarga, masyarakat dan juga petugas kesehatan. Tingginya stigma diri yang dirasakan ODHA membuat mereka enggan untuk mengungkapkan status mereka kepada masyarakat, sehingga hubungan sosial ODHA dengan lingkungan luar terbatas, dan kesempatan mendapat informasi yang lebih banyak akan terhambat (Lubis, Sarumpaet & Ismayadi, 2016).

Semakin tingginya kasus HIV- AIDS serta rendahnya kualitas hidup ODHA di Yogyakarta membuat kalangan penggiat kesejahteraan penderita HIV-AIDS berupaya melakukan penanganan untuk mengurangi populasi. Berbagai cara ditempuh untuk memperlambat pergerakan virus mulai dari strategi pencegahan

(preventif) hingga perawatan dan pengobatan dariberbagai macam aspek permasalahan dan kebutuhan bagi penderita.

Pemerintah melalui Kementrian Kesehatan menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 87 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengobatan Antiretroviral (ARV). Pengobatan ARV merupakan bagian dari pengobatan HIV dan AIDS untuk mengurangi risiko penularan HIV, menghambat perburukan infeksi oportunistik, meningkatkan kualitas hidup penderita HIV, dan menurunkan jumlah virus (viral load) dalam darah sampai tidak terdeteksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Pemerintah juga telah membuat kebijakan untuk penanggulangan HIV-AIDS dengan adanya peraturan Menteri KesehatanRepublik Indonesia nomor 21 tahun 2013 pasal 9 tentang kegiatan penanggulangan HIV-AIDS yaitu: promosi kesehatan, pencegahan penularan HIV, pemeriksaan diagnosis HIV, pengobatan, perawatan, dukungan, da rehabilitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Melihat dari permasalahan hidup yang dialami oleh ODHA tersebut, salah satu cara untuk membantu ODHA dalam mengatasi permasalahan hidup yang dialaminya adalah dengan mem berikan dukungan sosial terhadap ODHA. Dukungan sosial dapat membantu mengatasi masalah ODHA baik secara fisik atau psikologis. Adanya dukungan dari lingkungan sosial menjadikan ODHA memiliki pertolongan terhadap masalah yang dihadapinya dan menjadikan individu tersebut memiliki masukan untuk mencari solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi serta menumbuhkan keyakinan bahwa permasalahan yang sedang dihadapi omampu diselesaikan.

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan, kondisi dimana remaja sehat secara sosial, fisik, mental, yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi reproduksi dan peran reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Masa remaja yakni masa antara anak-anak menuju masa dewasa (Miswanto, 2014). Pada masa remaja periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisiologi, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja adalah mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2016).

Remaja merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS, terutama karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran terkait dengan

cara pencegahan dan penularan HIV. Berbagai literatur menunjukkan bahwa remaja sering kali memiliki pengetahuan yang terbatas tentang HIV/AIDS, yang menyebabkan perilaku berisiko seperti hubungan seksual tanpa kondom dan penggunaan narkoba suntik yang tidak steril.

Sekolah merupakan lingkungan yang ideal untuk penyuluhan kesehatan karena di sinilah remaja menghabiskan sebagian besar waktunya. Program penyuluhan HIV/AIDS di sekolah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang HIV/AIDS, serta membentuk sikap dan perilaku yang lebih sehat. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah menengah di Indonesia, intervensi pendidikan kesehatan yang sistematis dan terstruktur di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS secara signifikan. Penyuluhan HIV/AIDS di sekolah dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS. Dengan pengetahuan yang lebih baik, siswa dapat lebih proaktif untuk mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS.

Remaja pada umumnya menghadapi permasalahan yang sama untuk memahami tentang seksualitas, yaitu minimnya pengetahuan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi yang disebabkan oleh terbatasnya akses informasi dan advokasi remaja, tidak adaya akses pelayanan yang ramah terhadap remaja, masih terbatasnya institusi di pemerintah yang menangani remaja secara khusus. Selain itu belum adanya Undang-Undang (UU) yang mengakomodir hak-hak remaja, dan belum adanya kurikulum mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sekolah juga menjadi permasalahan pada remaja untuk memahami tentang seksualitas. Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi adalah perilaku seks bebas (free sex), masalah kehamilan diluar penikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/ AIDS (Widiyanto, 2013).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa secara nasional terjadi peningkatan angka remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah yaitu sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 % (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017). Hal tersebut disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Rahmi et al., (2018) menjelaskan bahwa remaja perlu dibekali pengetahuan tentang

kesehatan reproduksi untuk mencegah perlu adanya suatu cara penyampaian informasi yang baik dan benar, baik dari sekolah maupun dari petugas Kesehatan.

Meningkatnya angka permasalahan remaja tersebut maka juga akan meningkatkan angka permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual pada remaja. Penyakit menular seksual adalah suatu penyakit yang sebagian besar ditularkan melalui hubungan seksual, akan tetapi ada pula yang disebabkan karena gaya hidup tidak sehat, misalnya berganti handuk atau pakaian dalam dengan orang lain, cara cebok yang salah dan tidak menggunakan air bersih. Sehingga antara kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka permasalaham reproduksi pada remaja adalah dengan memberikan edukasi atau Pendidikan Kesehatan. Pendidikan kesehatan atau edukasi adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat. Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktek baru yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat (Setyawati et al.,2021).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam sosialiasi pengabdian masyarakat ini adalah pemberian edukasi dan penyuluhan yang dilakukan mengenai penyakit menular seksual di kalangan remaja khususnya siswa siswi SMK.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai dasar pengembangan materi edukasi dan pengembangan penelitian sehubungan dengan penyakit HIV di kalangan pelajar di SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta

2. Bagi siswa dan pengajar di SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta

Hasil sosialiasi ini dapat menambah pengetahuan siswa dan pengajar tentang penyakit HIV dan AIDS

BAB II
TNJAUAN PUSTAKA

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan yang menyebabkan kekhawatiran di berbagai belahan dunia karena dapat mengancam kehidupan. HIV didefinisikan sebagai virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan segala penyakit yang datang (Aresta & Jumaiyah, 2019). Virus HIV menyerang sel darah putih manusia yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh sehingga mudah terserang penyakit dan merupakan penyebab penyakit AIDS (Sri Wahyuni et al., 2023). AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh. Virus ini ditemukan di dalam cairan tubuh terutama darah, cairan sperma, cairan vagina dan air susu ibu (Rangki & Fitriani, 2020; Sri Wahyuni et al., 2023). Virus tersebut merusak kekebalan tubuh sehingga mudah terserang penyakit infeksi lainnya.

Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (infeksi oportunistis) yang sering berakibat fatal. Secara global terdapat 36 juta orang dengan HIV di seluruh dunia, di Asia Selatan dan Tenggara terdapat kurang lebih 5 juta orang dengan HIV. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penambahan kasus HIV/AIDS tercepat di Asia Tenggara, dengan estimasi peningkatan angka kejadian infeksi HIV lebih dari 36% (Marlinda & Azinar, 2017). Epidemi HIV/AIDS di Indonesia bertumbuh paling cepat di antara negara-negara di Asia (UNAIDS, 2014). Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia ketika tahun 2021, tercatat 36.902 kasus HIV. Kebanyakan pengidap HIV ini berusia pada rentang umur produktif. Kasus HIV paling banyak terjadi pada kelompok usia 25-49 tahun, mencapai 69,7%, diikuti oleh kelompok umur 20-24 tahun 16,9%, serta kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 3,1%. Selain itu, total kasus AIDS atau Acquired Immune Deficiency Syndromepada Indonesia saat tahun 2021 juga kebanyakan terjadi untuk umur 30-39 tahun (Hasibuan et al., 2024; Jannah, 2023).

Budaya seks bebas di kalangan remaja dapat meningkat mengakibatkan sejumlah remaja berpotensi terjangkit HIV/AIDS. Pemberian informasi yang diikuti dengan penjelasan secara mendalam mengenai penyakit HIV AIDS dan

penularannya ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman akan bahaya seks bebas serta dua penyakit tersebut (Fauzi et al., 2023). Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar ke depan kalangan remaja lebih memahami bagaimana penularan HIV/AIDS, agar perkembangan jumlah penderita HIV/AIDS bisa terus ditekan. Remaja merupakan generasi penerus bangsa sehingga diperlukan adanya kegiatan penyuluhan yang benar mengenai pengetahuan HIV/AIDS agar dapat menjadi remaja yang sehat dan berkualitas (Armaijn & Darmayanti, 2024). Hal tersebut sesuai dengan peraturan Mentri Kesehatan No 21 tahun 2013 tentang penangulangan HIV/AIDS adalah upaya promotif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang benar dalam komprehensif menganai pencegahan penulran HIV. Oleh karena itu salah satu tujuan kegiatan ini adalah untuk mencapai hal tersebut (Antoni, 2021; Fauzi et al., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Penelitian Khofiyah dan Islamiah tentang pengaruh edukasi HIV/AIDS terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja menunjukkan bahwa edukasi dapat merubah sikap pencegahan remaja terhadap penyakit HIV/AIDS (Khofiyah & Islamiah, 2018). Hasil penelitian Parmin dkk juga menyebutkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan Upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja (Parmin et al., 2023).

BAB III
METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 10 November 2024 di SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakartya. Data pengetahuan diperoleh dengan metode pengabdian masyrakat deskripsi yaitu pengabdian masyarakat yang mendeskripsikan tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakiit HIV/AIDS di SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta. Dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pelaksanaan pretest, edukasi, dan posttest. Jumlah sampel pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 33 orang siswa SMK.

Kegiatan edukasi dengan metode ceramah dan diskusi. Ceramah berisi tentang pengetahuan pengenalan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS. Pemberian dan penjelasan ceramah dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat dipandu oleh dosen pembimbing dengan materi cara bijak penggunaan antibiotik dan obat flu.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan kuesioner yang di ambil dari kuesioner studi pendahuluan terdahulu yang kami modifikasi. Kuesioner yang berisikan 10 nomor yang terbagi atas 6 nomor tentang pengetahuan HIV/AIDS dan 4 nomor tentang apakah pernah mendapatkan edukasi atau informasi terkait HIV/AIDS dalam pamphlet lain. Kuesioner dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah memperoleh edukasi.

Data pengetahuan yang sudah diperoleh dari pre-test dan post-test kemudian dihitung, lalu dikategorikan menjadi 3 kategori, yang meliputi kategori Baik jika nilainya 80-100, kategori Cukup jika nilainya 50-70, dan kategori Kurang jika nilainya < 40.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Frekuensi Karakteristik Responden

1. Usia

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18	21	63,63%
19	10	30,3%
20	2	6,07%
Total	33	100%

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel (3.1) distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di SMK Kesehatan Insan Mulia dari 33 responden didapatkan bahwa usia responden yaitu remaja awal usia 18 tahun sebanyak 21 orang (63,63%), di ikuti dengan usia 19 tahun sebanyak 10 orang (30,3%) dan usia 20 tahun sebanyak 2 orang (6,07%).

2. Jenis Kelamin

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	33	96,7 %
Laki-laki	1	3,03%
Total	33	100 %

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel (3.2) distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SMK Kesehatan Insan Mulia didapatkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1 orang (3,03%), di ikuti dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (96,7%).

3. Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	26	78,79%
2	Cukup	6	18,18%
3	Kurang	1	3,03%
	Total	**33**	**100 %**

Tabel 3. 3 tabel presentase pengetahuan siswa SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta

Hasil penelitian terkait pengetahuan responden mengenai penyakit HIV pada siswa SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta yang memasuki kategori baik sebanyak 26 orang (78,78%), kategori cukup sebanyak 6 orang (18,18%) dan kategori kurang 1 orang (3,04%)

4. Karakteristik dengan Pengetahuan

No	Karakteristik	Kategori pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	Usia								
	17	9	27,3%	-	-	1	3%	10	30,3%
	18	17	51,5%	4	12,1%	-	-	21	63,6%
	19	1	3%	1	3%	-	-	2	6,1%
	Total		**%**		**%**		**%**	**33**	**100%**
2.	Jenis Kelamin								
	Perempuan	26	78,79%	5	15,15%	1	3,03%	32	96,97%
	Laki – laki		-	1	3,03%	-	-	1	3.03%
	Total	**26**	**78,79%**	**6**	**18,18%**	**1**	**3,03%**	**33**	**100%**

Tabel 3.4 tabel presentase hubungan pengetahuan dan karakteristik siswa SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta

Hasil penelitian terkait dengan karakteristik responden dengan pengetahan didapatkan kategori baik responden dengan usia 17 tahun sebanyak 9(27,3%), usia 18 tahun sebanyak 17(51,5%) dan usia 19 tahun 1(3%) . Kemudian pada kategori cukup dengan usia 19 tahun sebanyak 1 orang (3%) dan usia 18 tahun sebanyak 4 orang (12,1%). Pada kategori kurang responden dengan usia 17 tahun sebanyak 1 orang (3%)

Pada tabel karakteristik dengan jenis kelamin yang termasuk kedalam kategori baik yaitu perempuan sebanyak 26 orang (78,79%) dan laki – laki tidak ada, kemudian pada kategori cukup dengan karakteristik perempuan sebanyak 5 orang (15,15%) dan laki -laki sebanyak 1 orang (3,03%). Pada kategori kurang dengan karakteristik perempuan sebanyak 1 orang (3,03%) sedangkan karakteristik laki – laki tidak ada.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Berdasarkan Usia

Pengetahuan yang baik pada responden tentang penyakit HIV di SMK Kesehatan Insan Mulia. Dilihat pengetahuan pada siswa tersebut mendapatkan hasil yang baik dengan menguasai tentang penyakit dan pencegahan HIV AIDS. Dilihat dari karakteristik usia dalam kategori baik proporsi yang paling tinggi pada umur 16 tahun sebanyak 18 responden dari 33 responden. Semakin cukup usia seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, namun pada usia >25 tahun disini terlihat bahwa tingkat pengetahuan yang cukup baik tentang HIV AIDS. Pada dasarnya semakin bertambah usia seseorang, maka akan semakin bertambah kedewasaan dan semakin banyak menyerap informasi.

2. Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengetahuan responden tentang penyakit dan pencegahan HIV AIDS juga di ukur berdasarkan jenis kelamin. Sebanyak 33 responden menunjukkan bahwa yang hadir 32 perempuan dan 1 laki-laki. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa pada perempuan tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 orang

(78,89%), kemudian tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (15,15%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,03%), sedangkan pada laki laki karena hanya 1 orang (3,03%) yang mengikuti kegiatan berada pada kategori tingkat pengetahuan cukup

3.Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

No	Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		F	%	F	%
1	Baik	26	78,79%	28	84,84%
2	Cukup	6	18,18%	5	15,16%
3	Kurang	1	3,03%	-	-
	Total	**33**	**100%**	**33**	**100%**

Tabel 3.5 perbandingan presentase sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum pemberian materi atau edukasi, responden memiliki pengetahuan pada kategori baik berjumlah 26 orang (78,78%), kategori cukup sebanyak 6 orang (18,18%), dan kategori kurang sebanyak 1 orang (3,04%). Hal ini dapat disebabkan karena siswa SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta sebagai responden belum menerima edukasi atau ceramah materi tentang penyuluhan terkait penyakit dan pencegahan HIV. Edukasi melalui ceramah dan leaflet yang diberikan kepada siswa memiliki tujuan berupa pengenalan terkait penyakit HIVAIDS dan juga cara pencegahannya.

Setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan responden dengan katagori baik berjumlah 28 orang (84,84%) dan katagori cukup berjumlah 5 orang (15,16%), dan tidak ada yang tergolong dalam kategori kurang. Setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan siswa meningkat. Sehingga harapannya siswa dapat terhindar dari penyakit HIV AIDS dan mengetahui bagaimana cara mencegahnya

Informasi terkait penyakit HIV AIDS sangat penting diketahui bagi kalangan pelajar, hal ini dikarenakan pelajar adalah masa depan bangsa dan harus di jaga agar dapat terhindar dari bahaya HIV AIDS yang sampai sekarang belum ditemukan obatnya. Dan juga karena pergulan bebas dapat menjadi salah satu cara penularan HIV AIDS di kalangan pelajar

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan edukasi dan penyuluhan HIV/AIDS yang dilakukan di SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS, baik dari segi pengenalan penyakit maupun pencegahannya. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa dengan kategori pengetahuan baik setelah penyuluhan, yang mencerminkan efektivitas metode diskusi dan penggunaan leaflet sebagai media edukasi. Informasi tentang HIV/AIDS sangat penting diberikan kepada remaja, mengingat kelompok usia ini rentan terhadap risiko perilaku berisiko akibat minimnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi.

B. Saran

Kegiatan edukasi serupa perlu terus dilaksanakan secara rutin dan melibatkan lebih banyak pihak untuk memperluas dampaknya, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat umum. Sekolah disarankan untuk menjadikan edukasi kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS sebagai bagian dari kurikulum, sementara siswa diharapkan terus mencari informasi tambahan dari sumber terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Metode Jigsaw II Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Antoni, A. 2021. Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Bahaya Hiv/Aids Akibat Perilaku Berisiko Pada Siswa Yayasan Hafizhul Yatama Panti Asuhan Hayat Kota Padangsidimpuan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA), 3(2), 17–20. https://doi.org/10.51933/jpma.v3i2.442

Agustina, W. Oktafirnanda, Y . Sembring, E. dkk. (2024). Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Tentang Pencegahan HIV AIDS, Sebagai Kegiatan Prefentif Pada Remaja Di SMA Sinar Husni Dan SMK Marisi. Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS (e-ISSN. 2964-139X) Vol. 3 No. 2, April 2024

Alamsyah A. Mengkaji HIV/AIDS dari Teori hingga Praktek. Indramayu: Penerbit Adab; 2016. BKKBN, 2018. Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun) : Ada Apa Dengan Remaja?, www.bkkbn.go.id, diakses tanggal 20 Januari 2024.

Aresta, A. S., & Jumaiyah, W. (2019). Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Pengobatan Antiretroviral (ARV) Pada Pasien HIV/AIDS. Indonesian Journal of Nursing Practices, 2(1), 51–61.

Armaijn, L., & Darmayanti, D. (2024). Edukasi tentang HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri 1 Ternate. Jurnal Surya Masyarakat, 6(2), 135. https://doi.org/10.26714/jsm.6.2.2024.135-139

Bilqis, F. & Nidatul K. (2018).Pengaruh Edukasi tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. Jurnal Riset Kebidanan Indonesia ISSN 2615-5621 Vol 2, No. 1, Juni 2018, pp. 16-20

Evi, N,M. (2024). Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. Jurnal ABDIMAS Indonesia Vol. 2 No. 2 Juni 2024 e-ISSN: 2987-2952- p-ISSN: 2987-2944, Hal 143-149 DOI: https://doi.org/10.59841/jai.v2i2.1558

Fauzi, M., Setiawaty, E., & Farilya, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Pelajar Terkait Hiv/Aids Dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. SWARNA:

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 305–309. https://doi.org/10.55681/swarna.v2i3.415

Hasibuan, A., Maulana, M. F. Z., & Mauliah, S. (2024). Melonjaknya Kasus HIV Dikalangan Remaja Indonesia. Amsir Community Service Journal, 2(1), 1–8. https://doi.org/10.62861/acsj.v2i1.392

Jannah, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV-AIDSP. Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute, 6(2), 119–123.

Jaya, Muhammad Nur. 2023. Edukasi Anti HIV-AIDS bagi Masyarakat Melalui Iklan Layanan Masyarakat. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung.

Kusmiran E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Kusiran E, editor. Yogyakarta: Salemba Medika; 2015.

Khofiyah, N., & Islamiah, B. (2018). Pengaruh Edukasi Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. Jurnal Riset Kebidanan Indonesia.

Lubis, L., Sarumpaet, S.M & Ismayadi. 2016. Hubungan, Stigma, Depresi dam Kelelahan dengan Kualitas Hidup Paisen HIV/AIDS di Klinik Veteran Medan, Idea Nursing Journal. Medan II 91).

Marlinda, Y., & Azinar, M. (2017). Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS. Jurnal Of Health Education, 2(2), 192–200. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/

Miswanto. (2014). Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja. Jurnal Studi Pemuda, 3 (2), 111-121.

Novia N. Catatan Kuliah Kesehatan Reproduksi dan HIV-AIDS. Jakarta Timur: Trans Info Media; 2020.

Parmin, S., Safitri, S., & Erliza, I. (2023). Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Prabumulih Timur Tahun 2022. Jurnal Adam:Jurnal Pengabdian Masyarakat. https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam

Rangki, L., & Fitriani. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Muna [Relationship

of Knowledge and Attitudes of High School Students to HIV/AIDS Prevention Efforts in Muna District]. Faletehan Health Journal, 7(2), 97–103.

Setyawati, Y. et al (2021). Imbas negatif globalisasi terhadap pendidikan di Indonesia. Jurnal Kewarganegaraan Program Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 5(2). https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1530

Sri Wahyuni, N. W., Negara, I. M. K., & Putra, I. B. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Voluntary Counselling And Testing (VCT) Di Puskesmas Ubud II. Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 7(1), 21–27. https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.441

Widiyanto, S. Gunawan. 2013. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Wanita Pekerja Seks (WPS) Dalam VCT Ulang di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang, Tesis, Program Studi Magister Promosi Kesehatan Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi Kegiatan